

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, Pasal 56 Ayat 2, menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah perlu mengadakan pusat data dan informasi perikanan untuk menyelenggarakan sistem informasi dan data statistik perikanan. Berdasarkan ketentuan ini, pengembangan sistem informasi perikanan menjadi krusial dalam pengelolaan sumber daya dan lingkungan perikanan tangkap serta dalam kegiatan pembangunan perikanan di Indonesia.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) berperan penting dalam optimalisasi hasil kelautan, sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara efektif untuk memaksimalkan manfaat yang dapat diperoleh. Kota Makassar, sebagai salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki potensi sumber daya alam yang signifikan di sektor perikanan, didukung oleh sumber daya manusia yang memadai (Mardian Suryani 2020).

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Paotere Makassar memiliki peran besar dalam kegiatan perikanan, baik sebagai tempat berlabuhnya perahu/kapal perikanan maupun sebagai pusat kegiatan

produksi, pemasaran, dan pengolahan hasil laut. Keberhasilan operasional UPTD TPI Paotere Makassar sangat bergantung pada manajemen yang efisien dan penggunaan teknologi informasi yang tepat. Hingga saat ini, UPTD TPI Paotere Makassar masih menghadapi beberapa tantangan dalam pengelolaan data dan informasi. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan, nelayan mengeluh kesulitan untuk mendapatkan surat rekomendasi bbm, karena admin UPTD TPI Paotere sulit untuk ditemui. Nelayan juga memiliki waktu yang sangat terbatas karena harus membeli kebutuhan untuk keperluan melaut mereka salah satunya yaitu mengambil es balok untuk menjaga kesegaran ikan agar tetap *fresh* sampai ke tempat pelelangan.

Dengan semakin meluasnya penggunaan *WhatsApp*, platform ini dapat digunakan untuk bertukar informasi antara nelayan dan admin UPTD. Nelayan juga dapat mengajukan surat permohonan BBM dan mengirimkan data melalui *WhatsApp*. Integrasi ini memungkinkan UPTD TPI Paotere Makassar memperkuat interaksi dengan nelayan, memastikan informasi penting disampaikan dengan cepat dan efisien, serta meningkatkan efektivitas operasional dan pengelolaan perikanan di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana membuat sistem informasi manajemen pada UPTD TPI Paotere?
2. Bagaimana memudahkan nelayan mendapatkan informasi harga ikan, info harga bbm, dan mengajukan surat rekomendasi bbm?

C. Tujuan Penelitian

1. Merancang Sistem Informasi Manajemen Pada UPTD TPI Paotere.
2. Memudahkan nelayan dalam mendapatkan informasi terkait harga ikan, info harga bbm dan mengajukan surat rekomendasi bbm.

D. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini akan terbatas pada UPTD TPI Paotere Makassar sebagai objek penelitian.
2. Penelitian ini hanya fokus pada manajemen nelayan untuk pengelolaan informasi, pendataan nelayan, informasi harga ikan dan rekomendasi bbm.
3. Faktor keamanan data akan menjadi perhatian utama dalam mengimplentasikan penelitian ini, namun, aspek keamanan jaringan dan perlindungan data secara mendalam mungkin terletak di luar cakupan penelitian ini.

E. Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan efisiensi operasional, khususnya dalam hal pendataan nelayan, dan proses administratif lainnya.
2. Meningkatkan kualitas data yang terkumpul, mengurangi kesalahan dan ketidakakuratan yang mungkin terjadi dalam pendataan nelayan dan kegiatan lainnya.
3. Meningkatkan keamanan data yang disimpan di UPTD TPI Paotere Makassar. Dengan adanya sistem yang terstruktur, risiko kehilangan data akan lebih kecil.